



### STUDENTS RESPONSE OF INDONESIAN UNIVERSITY OF EDUCATION TO SARA ISSUES IN THE ERA OF GLOBALIZATION

### TANGGAPAN MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP ISU YANG BERSIFAT SARA DI ERA GLOBALISASI

M Callula Syifa Gantari<sup>1</sup>, Melza Zahra Permata<sup>2</sup>, Muhammad Royyan<sup>3</sup>, Salman Alfarisi<sup>4</sup>, Supriyono<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: [callulasyifa@upi.edu](mailto:callulasyifa@upi.edu)<sup>1</sup>, [melzazahrap@upi.edu](mailto:melzazahrap@upi.edu)<sup>2</sup>, [muhammadroyyan090@upi.edu](mailto:muhammadroyyan090@upi.edu)<sup>3</sup>,

[salmanalfarisi.04@upi.edu](mailto:salmanalfarisi.04@upi.edu)<sup>4</sup>, [supriyono@upi.edu](mailto:supriyono@upi.edu)<sup>5</sup>

#### ARTICLE INFO

##### Correspondent

Salman Alfarisi

[salmanalfarisi.04@upi.edu](mailto:salmanalfarisi.04@upi.edu)

##### Key words:

SARA issues, globalization era, students response

##### Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 491 - 497

#### ABSTRACT

This research contains how the responses of the students of Universitas Pendidikan Indonesia about the issues of SARA conflicts that are developing in the current era of globalisation. The purpose of this research is to find out the level of awareness of students on the issues of racial conflicts that are developing in the current era and how their attitudes in overcoming this. The informants in this study are students from various batches, study programmes and faculties. This research uses a quantitative descriptive method in which this research only describes the content of a variable in the study, not intended to test certain hypotheses. These data were collected through questionnaires distributed to students of Universitas Pendidikan Indonesia. Overall, the average result is 82.73% which is included in the high category which means it shows that students of Universitas Pendidikan Indonesia respond to SARA issues in the era of globalisation with high. Although the level of awareness of students is high on the issues of SARA conflict, we must remain vigilant and selective in choosing and sorting out the information we get through social media.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Koresponden</b></p> <p><b>Salman Alfarisi</b> salmanalfarisi.04@upi.edu</p> <p><b>Kata kunci:</b> isu SARA, era globalisasi, tanggapan mahasiswa</p> <p><b>Website:</b> <a href="https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER">https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</a></p> <p><b>Hal: 491 - 497</b></p>	<p>Penelitian ini berisikan tentang bagaimana tanggapan para mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia tentang isu-isu konflik SARA yang berkembang di era globalisasi saat ini. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat kesadaran para mahasiswa terhadap isu-isu konflik yang bersifat SARA yang berkembang di era sekarang ini dan bagaimana sikap mereka dalam mengatasi hal ini. Informan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dari angkatan, program studi dan fakultas yang beragam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang mana penelitian ini hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu. Data-data ini dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Secara keseluruhan, dari hasil rata-rata adalah 82,73% yang termasuk kategori tinggi yang berarti menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia menanggapi isu-isu SARA di era globalisasi dengan tinggi. Meskipun tingkat kesadaran mahasiswa tinggi terhadap isu-isu konflik SARA, kita harus tetap waspada dan selektif dalam memilih serta memilah informasi yang kita dapatkan melalui media sosial.</p> <p>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</p>

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, isu yang berkembang membuat banyak anak muda Indonesia terutama di kalangan mahasiswa yang belum memahami tentang konflik yang sering terjadi mengenai unsur-unsur SARA yang diselewengkan. Meskipun di kampus-kampus telah memberikan pengantar dan pendidikan tentang hal ini melalui seminar, sosialisasi dan pembelajaran di kelas, namun masih banyak juga mahasiswa yang masih belum memahami dengan baik dan terkadang masih melanggar unsur-unsur SARA.

SARA di Indonesia dikenal dengan singkatan Suku, Agama, Ras dan Antar golongan. Namun bukan singkatan itu yang harus dipandang penting apabila perihal SARA akan dibicarakan, lebih dari itu SARA merupakan permasalahan yang serius jika dikonotasikan tentang perbedaan. Sedangkan Indonesia adalah negara yang multi etnis (Sumatera, Jawa, Sulawesi, Kalimantan, Maluku dan Papua) serta memiliki beragam keyakinan sehingga di Indonesia sangat rentan terjadi konflik yang mengandung unsur SARA.

Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan, atau yang dikenal sebagai SARA, merupakan fakta sosial yang tak terhindarkan dalam kehidupan masyarakat, baik itu di tingkat tradisional maupun modern. Pengaruh SARA telah menjadi bagian tak

terpisahkan dari kehidupan setiap masyarakat, di manapun mereka berada. Realitas sosial ini menunjukkan bahwa masyarakat di seluruh dunia memiliki keragaman etnis, agama, dan golongan. Meskipun seringkali menyebabkan masalah sosial seperti konflik dan disintegrasi, namun dari sudut pandang sejarah, SARA juga dapat dijadikan sebagai sumber pemberdayaan dan diskriminasi (Krisdianta, 2021).

Indonesia sering mengalami konflik SARA, salah satu konflik yang sering terjadi yaitu konflik antar umat beragama. Sehingga menimbulkan rasa intoleran terhadap agama lain. Sikap tersebut membuat beberapa orang bermusuhan dan membuat masyarakat Indonesia tidak bersatu (Prayoga et al., 2020). Dengan demikian masyarakat Indonesia harus meningkatkan rasa nasionalismenya dengan menerapkan sila ke-3 yaitu persatuan Indonesia, agar Indonesia tetap menjadi negara kesatuan yang terhindar dari konflik-konflik tersebut (Dewi & Najicha, 2022).

Terjadinya konflik pada dasarnya adalah suatu hal yang alami, bahkan bisa memperkuat hubungan apabila diolah dengan benar. Namun, dalam konteks relasi antarindividu, masalah yang tidak ditangani dan dituntaskan dengan benar dapat memengaruhi bahkan mengakhiri sosialisasi antarindividu. Apalagi jika masalah tersebut terkait dengan isu SARA, potensi pengaruh antarindividu semakin tinggi. Isu-isu SARA juga menjadi penyebab utama permasalahan dalam masyarakat yang beragam budaya.

Mulai dari berkembangnya teknologi informasi yang terus maju, interaksi antarbudaya bukan hanya terjadi secara langsung (Ganari & Ismunarno, 2019). Menurut Rheingold, situs Internet mendukung interaksi antarbudaya di ruang siber tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Ruang siber adalah ruang konseptual di mana segala hal, termasuk kata-kata, relasi manusiawi, data, kekuatan, dan kesejahteraan, yang diwujudkan melalui teknologi.

Dalam kehidupan masyarakat multikultural, pertukaran pesan dan informasi antar kelompok tidak dapat dihindari (Evelina, 2015). Proses ini melibatkan komunikasi antarbudaya, di mana satu orang dari suatu kelompok budaya menghasilkan pesan untuk dikonsumsi oleh anggota suatu kelompok budaya lainnya. Tanggapan atau persepsi terjadi karena adanya proses informasi atau pesan yang masuk ke dalam otak manusia, melibatkan indra seperti pendengaran, penglihatan, perasa, peraba, dan penciuman. Tanggapan menciptakan kesan yang menjadi isi kesadaran, dapat dikembangkan melalui pengalaman sekarang dan antisipasi masa depan (Mamonto et al., 2023).

Tanggapan atau persepsi merupakan proses di mana informasi atau pesan masuk ke dalam otak manusia. Melalui tanggapan tersebut, manusia akan selalu melakukan relasi dengan lingkungan, relasi ini dilakukan melalui pancaindra yaitu pendengaran, penglihatan, perasa, peraba, dan penciuman. Selanjutnya tanggapan ini dapat dijabarkan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang ditinggalkan oleh pengamatan, kesan tersebut dijadikan wadah kesadaran yang dapat dikembangkan dalam konteks dengan kontak pengalaman untuk saat ini serta antisipasi suatu keadaan pada masa yang akan datang.

Tanggapan individu terhadap stimulus bergantung pada faktor penyebab yang terpenuhi. Ini penting untuk diketahui agar seseorang dapat merespons dengan baik. Proses awal tanggapan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus sekitar,

melainkan juga oleh persesuaian dan ketertarikan pribadi. Dengan demikian, individu tidak hanya merespons stimulus berdasarkan keadaan sekitar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dirinya sendiri (Krisdianta, 2021).

Dari beberapa pengertian di atas, kami ingin meneliti bagaimana tanggapan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia terhadap isu-isu yang bersifat SARA terutama di era globalisasi saat ini yang mana informasi semakin mudah didapat dan budaya saat ini lebih multikultural. Mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan mampu menyikapi segala hal yang terjadi di lingkungan masyarakat dengan baik karena salah satu peran mahasiswa ialah sebagai penjaga nilai yang luhur dan mulia. Mahasiswa berada di garis terdepan untuk menjaga nilai-nilai yang baik seperti kejujuran, gotong-royong, empati, dan keadilan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Wahyudi, 2022), penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan konten suatu variabel dalam penelitian tanpa niat untuk menguji hipotesis tertentu. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai tanggapan orang lain (Margareta, 2013). Target yang dituju dalam penelitian ini ialah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan sampel 51 orang mahasiswa angkatan 2021, 2022, dan 2023 yang tersebar di berbagai fakultas.

Data yang didapatkan akan dievaluasi dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase, tujuannya adalah untuk mempermudah pembacaan dan pemahaman data. Proses analisis dimulai dengan perhitungan skor untuk setiap indikator, yang selanjutnya diubah menjadi persentase jawaban dari masing-masing indikator. Setelah mendapatkan persentase jawaban untuk setiap indikator, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian (Arifin & Merdekawati, 2020).

Perhitungan yang digunakan pada analisis ini ialah sebagai berikut, mengacu pada Tabel 1.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah tanggapan dari responden

N = Jumlah responden

Kriteria penelitian tingkat tanggapan mahasiswa terhadap isu-isu yang bersifat SARA kemudian akan dianalisis hasilnya menggunakan tabel berikut:

**Tabel 1. Kriteria Tanggapan Mahasiswa terhadap Isu-isu yang Bersifat SARA**

No	Kriteria	Interval
1	Sangat Tinggi	85% - 100%
2	Tinggi	69% - 84%
3	Rendah	53% - 68%
4	Sangat Rendah	36% - 52%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SARA yang merupakan singkatan dari Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan, merujuk pada banyaknya tindakan yang timbul dari sentimen identitas terkait agama, keturunan, suku, kebangsaan dan golongan. Setiap bentuk diskriminasi, pelecehan atau kekerasan yang bersumber dari identitas pribadi dan kelompok dapat dianggap sebagai perilaku SARA. Tindakan semacam itu merampas dan merendahkan hak-hak dasar dan kemerdekaan yang menyatu pada setiap individu.

Menurut (Krisdianta, 2021), isu SARA menjadi titik sentral dalam munculnya konflik-konflik, terutama di Indonesia yang merupakan negara yang kompleks, pluralistik, dan heterogen dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Keberagaman ini tidak hanya terbatas pada ras, agama atau suku tertentu, melainkan mencakup berbagai perbedaan. Seiring berkembangnya zaman dan peredaran globalisasi pada masyarakat Indonesia memunculkan pengaruh terhadap kebudayaan dan nilai bangsa seperti tolong menolong, gotong royong dan saling berbagi (Marisa, 2021). Dalam menyikapi isu-isu SARA, mahasiswa diharapkan dapat bijaksana dan berkontribusi aktif untuk mencegah terjadinya penindasan terhadap isu SARA tersebut terlebih di era globalisasi saat ini.

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap 51 mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang diberikan melalui angket diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Analisis Tanggapan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia terhadap SARA**

No	Indikator	Hasil	Kategori
1	Pengetahuan terhadap isu-isu SARA yang baru terjadi	80,4%	Tinggi
2	Kepedulian terhadap isu-isu yang bersifat SARA	96,07%	Sangat Tinggi
3	Respons berupa bantuan dalam mengatasi penindasan unsur SARA	68,6%	Rendah
4	Tindakan berupa menegur dan mengingatkan apabila melihat kasus penindasan SARA	74,5%	Tinggi
5	Kesiapan untuk berkontribusi dalam mencegah penindasan unsur SARA	94,1%	Sangat Tinggi
Rata-rata		82,73%	Tinggi

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel, dapat dilihat bahwa tingkat tanggapan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia terhadap isu-isu yang bersifat SARA di lingkungan bermasyarakat secara keseluruhan di kategorikan tinggi. Dalam indikator pengetahuan terhadap isu-isu SARA yang baru terjadi mendapat persentase 80,4% sehingga termasuk ke dalam tanggapan tinggi. Tingginya pengetahuan tersebut dipicu oleh perkembangan zaman yang mana informasi saat ini mudah diperoleh melalui sosial media, termasuk pemberitaan mengenai kasus bersifat SARA. Kedua, indikator kepedulian terhadap isu-isu yang bersifat SARA mendapat persentase 96,07% yang dikategorikan sangat tinggi, ini menunjukkan bahwa tingkat rasa peduli mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia terhadap isu-isu yang bersifat SARA sangat tinggi.

Pada indikator ketiga, respons berupa bantuan dalam mengatasi penindasan unsur SARA mendapat persentase terkecil yaitu 68,6% dan dikategorikan rendah, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dapat dikatakan masih rendah dalam memberikan bantuan mengatasi penindasan unsur SARA, beberapa dari mereka menanggapi dengan memberikan dukungan saja kepada korban penindasan SARA. Lalu, indikator keempat tindakan berupa menegur dan mengingatkan apabila melihat kasus penindasan SARA terkategori tinggi sebanyak 74,5% ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia aktif dalam memberi tindakan terhadap kasus SARA.

Terakhir, indikator kesiapan untuk berkontribusi dalam mencegah penindasan unsur SARA mendapat persentase sangat tinggi yaitu 94,5%, dalam hal ini dapat dikatakan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia baik dalam menjalankan salah satu peran mahasiswa yaitu menjaga nilai-nilai moral termasuk dengan mencegah dan berkontribusi aktif dalam mencegah penindasan SARA. Secara keseluruhan, dari hasil rata-rata adalah 82,73% yang termasuk kategori tinggi yang berarti menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia menanggapi isu-isu SARA di era globalisasi dengan tinggi.

## **SIMPULAN**

Isu SARA yang berkembang di era globalisasi saat ini sangatlah mempengaruhi terhadap pandangan mahasiswa yang banyak bersumber dari media sosial. Sebagai agen perubahan, mahasiswa harus bisa menganggap bahwa isu-isu ini sangatlah penting untuk meningkatkan kesadaran mereka dan mahasiswa lain dalam menanggulangi konflik-konflik SARA. Dari hasil penelitian kami, menyatakan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa dalam menanggapi isu SARA yang berkembang di lingkungan bermasyarakat secara keseluruhan dikategorikan tinggi. Tingginya pengetahuan tersebut dipicu oleh perkembangan zaman yang mana informasi saat ini mudah diperoleh melalui sosial media, termasuk pemberitaan mengenai kasus bersifat SARA. Dengan tingginya tingkat kesadaran mahasiswa, menandakan bahwa penyebaran-penyebaran tentang pentingnya isu-isu SARA ini telah mencukupi. Namun, bukan berarti tidak perlu untuk berhenti dalam menyuarakan pentingnya hal ini, karena di era globalisasi ini kita belum tentu dapat menghindari hal-hal yang bersifat SARA di lingkungan bermasyarakat apalagi dengan adanya sosial media yang dengan mudah dapat mengirimkan hal-hal yang mengandung unsur SARA. Dengan demikian, kita harus senantiasa waspada dan selektif dalam memilih serta memilah informasi yang kita dapatkan melalui media sosial dan berhati-hatilah dalam berkomentar baik itu di media sosial ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, S. R., & Merdekawati, E. G. (2020). Tanggapan Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (Justin)*, 8(3), 278. <https://doi.org/10.26418/justin.v8i3.40007>
- Dewi, N. N., & Najicha, F. U. (2022). Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat bagi

- Generasi Z. *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(2), 49-54.  
<https://doi.org/10.56393/antropocene.v2i1.896>
- Evelina, L. W. (2015). Analisis Isu S (Suku) A (Agama) R (Ras) A (Antar Golongan) di Media Social Indonesia. *Jurnal ULTIMA Comm*, 7(1), 107-122.  
<https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v7i1.426>
- Ganari, M. A., & Ismunarno. (2019). Pertanggungjawaban Pidana terhadap Penyebaran Informasi Suku Agama Ras dan Antargolongan yang Menimbulkan Permusuhan dan Kebencian. *Recidive*, 8(2), 187-194.
- Krisdianta, R. (2021). Respon Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Informasi Mengandung Unsur Sara Di Media Sosial Instagram. 1-48.
- Mamonto, F. H., Sufitriyono, S., & Mesra, R. (2023). Persepsi Mahasiswa FISH UNIMA tentang Implementasi Materi Mata Kuliah dalam Pembentukan Karakter dan di Kehidupan Sosial. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 382-391. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4603>
- Margareta, S. (2013). Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan: Study deskriptif analisis kuantitatif di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. *Repository UPI*, 40-50.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72.  
<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Prayoga, A., Mayasari, M., & Lubis, F. O. (2020). *Sara's Representation In Detik. Com News Portal* (Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis Statement by the Head of BPIP Calling Religion to be .... *SEMIOTIKA: Jurnal ...*, 14(2), 121-134. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/2234>
- Wahyudi, W. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo). *KadikmA*, 13(1), 68.  
<https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>